



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Partum dengan Upaya Peningkatan Produksi Asi di RSU Martha Friska Multatuli

Rizki Kurniaty Hasibuan¹

¹Poltekkes YRSU Dr. Rusdi Medan, Indonesia

Email: rizkikurniaty016@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 11, 2026

Revised January 27, 2026

Accepted January 30, 2026

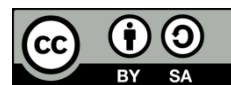
Keywords:

Postpartum Knowledge, Post Partum Attitude, , Smooth ASI.

ABSTRACT

In supporting the fulfillment of breastmilk production for infants optimally it should be as expected, the most crucial factor in breastfeeding is breast care since pregnancy and after delivery. The purpose of this study was to analyze the relationship of postpartum mothers' knowledge about breast care to the smooth production of breast milk in postpartum mothers at Martha Friska Multatuli Hospital. This type of research was analytic observational with cross sectional design. Samples were taken by using Total Sampling to obtain 32 samples of all postpartum mothers in Martha Friska Multatuli Hospital. Data analysis used Chi- Square test. The results of the study of 32 postpartum mothers showed that there were 15 respondents with good knowledge and smooth breastfeeding (46.9%), 3 respondents with good knowledge and non-smooth breastfeeding (9.4%). While respondents with less knowledge and experienced smooth breastfeeding amounted to 5 people (15.6%), and respondents with less knowledge and experienced non- current breastmilk numbered 14 respondents (43.8%). Chi-square test results with $p\text{-value} = 0.006 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$). The conclusion of this study states that there is a significant relationship between breast care knowledge and smooth delivery of breastmilk at Martha Friska Multatuli Hospital To health workers at the Grace Hospital is expected to further improve their health promotion of the importance of breast care to postpartum mothers in improving the smoothness of breast milk.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 11, 2026

Revised January 27, 2026

Accepted January 30, 2026

Keywords:

Pengetahuan, Sikap, Post Partum, Produksi ASI.

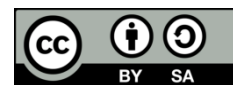
ABSTRACT

Dalam mendukung pemenuhan produksi ASI bagi bayi secara optimal harusnya sesuai dengan yang diharapkan, maka faktor yang sangat menentukan dalam pemberian ASI salah satunya ialah pengetahuan dan sikap ibu. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan sikap post partum dengan upaya peningkatan produksi ASI di Rumah Sakit Martha Friska Multatuli . Jenis penelitian yang digunakan ialah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* sehingga diperoleh sampel seluruh ibu *post partum* di Rumah Sakit Martha Friska Multatuli berjumlah 32 sample. Analisis data menggunakan uji



Chi-Square. Hasil penelitian dari 32 orang ibu *post partum* menunjukkan, responden dengan pengetahuan baik dan mengalami ASI lancar berjumlah 15 orang (46,9%), responden dengan pengetahuan baik dan mengalami ASI tidak lancar berjumlah 3 orang (9,4%). Sementara responden dengan pengetahuan kurang dan mengalami ASI lancar berjumlah 5 orang (15,6%), dan responden dengan pengetahuan kurang serta mengalami ASI tidak lancar berjumlah 14 orang (43,8%). Hasil uji *chi-square* dengan $p\text{-value}=0,006 < \alpha$ ($\alpha=0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu *post partum* dengan kelancaran pengeluaran ASI di Rumah Sakit Martha Friska Multatuli. Kepada petugas kesehatan di Rumah Sakit Martha Friska Multatuli diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatannya tentang pentingnya meningkatkan kelancaran ASI.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rizki Kurniaty Hasibuan
Poltekkes YRSU Dr.Rusdi Medan, Indonesia
Email: rizkikurniaty016@gmail.com

PENDAHULUAN

Ruang lingkup pelaksanaan manajemen laktasi dimulai dari masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi. Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki pertumbuhan perinatal yang baik dan mengurangi obesitas. Menyusui bayi secara on demand dapat meningkatkan kadar hormon oksitosin di dalam tubuh ibu postpartum serta menghindari risiko terjadinya pembengkakan atau bendungan/penyumbatan pada saluran puting susu saat masa laktasi (Aryotochter,2020).

Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Beberapa manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal, menurunkan risiko kematian bayi akibat diare dan infeksi isumen energi dan nutrisi bagi anak usia 6 sampai 23 bulan, serta mengurangi angka kematian di kalangan anak-anak yang kekurangan gizi. Sedangkan manfaat pemberian ASI bagi ibu yaitu mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, membantu kelancaran produksi ASI, sebagai metode alami pencegahan kehamilan dalam enam bulan pertama setelah kelahiran, dan membantu mengurangi berat badan lebih dengan cepat setelah kehamilan (Wahyuningsih dan Rohmawati,2019).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI (Magdalena,2020).

Kebiasaan menyusui yang dilakukan oleh ibu-ibu di daerah pedesaan maupun perkotaan perlu dipertahankan, karena ASI merupakan makanan utama dan terbaik bagi



bayi. Selain mempunyai kandungan zat gizi sempurna, ASI jugamengandung zat kekebalan yang sangat diperlukan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit terutama penyakit infeksi (Departemen Kesehatan RI, 2002:1). Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI (Magdalena,2020).

Dalam masyarakat tradisional di negara-negara berkembang, khususnya di daerah pedesaan, praktik menyusui tidak mengalami masalah bagi ibu-ibu muda. Sebagian besar dari mereka tidak mengetahui susu botol sebagai suatu alternatif, dan mereka dapat menyusui bayinya, walaupun ada sebagian kecil yang tidak dapat memberikannya selama beberapa waktu atau tidak sama sekali (Deddy Muchtadi, 1996:27).

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) Perilaku manusia dalam hal kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu Faktor Predisposisi (predisposing factors), yaitu faktor- faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisidan pendidikan.

Faktor-faktor pemungkin (enabling factors), yaitu faktor- faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atautindakan. Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan dan Faktor-faktor penguat (reinforcing factors), adalah faktor- faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku, seperti dukungan dari orang lain (Nurhayati, Ilyas, & Murhan, 2019).

Berdasarkan penelitian oleh (Serta & Antioksidan, 2018) terhadap 79 responden menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun. Hasil pengamatan pada saat penelitian di desa Sambu diketahui pemberian ASI eksklusif yang rendah dapat dipengaruhi oleh sikap ibu (Suci, 2021). Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentunya akan mendukung dan berperilaku baik dibanding dnegan berpengetahuan rendah.

Berdasarkan penelitian (Hartati & Sukarni, 2019) yaitu dapat dikatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan. Penelitian yang dilakukan oleh Masleni (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sungai Marunggi Kota Pariaman, ditemukan bahwa 65,7% ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dimana faktor yang berhubungan dengan permasalahan tersebut disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang, dukungan keluarga yang kurang dan juga faktor ibu yang bekerja.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berdasarkan data pada bulan April 2024 terdapat 10 orang ibu post partum, 4 diantaranya menyatakan lancar ASI dengan tidak menyatakan adanya keluhan namun 6 diantaranya menyatakan keluhan tidak lancar ASI oleh karena kurangnya pengetahuan mereka tentang peningkatan produksi ASI sehingga menyebabkan mereka untuk memilih mengkonsumsi obat pelancar ASI Maka dari uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu *Post Partum* dengan Upaya Peningkatan Produksi ASI di RSUD Martha Friska Multatuli”



METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Survey Analitik (*Explanatory Research*) yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu untuk melihat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas di mana pengumpulan data untuk variabel terikat maupun variabel bebas dilakukan secara bersamaan atau sekaligus. Setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dalam satu waktu selama penelitian berlangsung, (Asmendri, 2020).

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu *post partum* di Di RSUD Martha Friska Medan sejumlah 32 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yang jumlah ialah 32 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Ibu Post Partum di RSUD Martha Friska Multatuli

Karakteristik	F	Persentase %
Umur		
≤20 tahun	5	15,6
21-35 tahun	25	78,1
>35 tahun	2	6,3
Jumlah	32	100,0

Distribusi responden berdasarkan Umur menjelaskan bahwa mayoritas berumur 21-35 tahun yaitu berjumlah 25 orang (78,1%). Berdasarkan Paritas mayoritas responden adalah Multigravida berjumlah 18 orang (56,2%). Berdasarkan Pendidikan mayoritas responden adalah berpendidikan Menengah berjumlah 18 orang (56,2%). Dan Berdasarkan Pekerjaan ibu *post partum* adalah sebagai IRT sebanyak 23 orang (71,9%).

Tabel 2. Karakteristik Ibu Post Partum di RSUD Martha Friska Multatuli

Karakteristik	F	Persentase %
Paritas		
Primigravida	10	31,2
Multigravida	18	56,2
Grandmultigravida	4	12,5
Jumlah	32	100,0

Distribusi responden berdasarkan paritas menjelaskan bahwa mayoritas primigravida yaitu berjumlah 10 orang (31,2 %). Berdasarkan Paritas mayoritas responden adalah Multigravida berjumlah 18 orang (56,2%) dan grandmultigravida sebanyak 4 orang (12,5 %).



Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelancaran Produksi ASI di RSU Martha Friska Multatuli Tahun 2024.

No	Kelancaran Produksi ASI	F	Persentase %
1	Lancar	20	62,5
2	Tidak Lancar	12	37,5
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami Kelancaran Produksi ASI yaitu 20 orang (62,5%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 32 ibu nifas di RSU Martha Friska Multatuli Tahun 2024, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah ASI lancar. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi pengeluaran ASI, (Utami dan Susmini, 2019)

Menurut Tyfani, Utami dan Susmini (2019), kelancaran ASI yang baik dapat dilihat dari faktor frekuensi ibu menyusui yang baik dimana apabila ibu memberikan ASI dalam sehari 8-12 kali. Hal-hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI diantaranya adalah makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, perawatan payudara faktor fisiologi, faktor istirahat serta faktor isapan anak.

KESIMPULAN

1. Terdapat Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu *post partum* terhadap upaya peningkatan produksi ASI
2. Berdasarkan hasil penelitian pada 32 orang responden, diperoleh data bahwa ibu *Post Partum* di RSU Martha Friska Multatuli memiliki pengetahuan baik tentang upaya peningkatan produksi ASI yaitu sebanyak 18 orang (56,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimun A, 2019 .”*Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*”, Edisi I. Jakarta: Salemba Medika.
- Alimun A, 2019.”*Ilmu Keperawatan Anak*”. Jakarta: Salemba Medika.
- Ari sulistyawati, 2020.”*Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas*”. Edisi I. Yogyakarta: ANDI.
- Bobak, dkk, 2019.”*Buku ajar Keperawatan Maternitas*”, Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Eti Rochaeti. 2019. *Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Pasca Bersalin Spontan di Rumah Sakit Bersalin Annisa Boyolali*. Diakses: Makassar. 18 Agustus 2020. 14.00 pm. <http://eprints.undip.ac.id>
- Ferrer H, 2021. “*Perawatan Meternitas*”, Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Mochtar, Rustam, 2019. “*Sinopsis Obstetri; Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*”. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Roesli Utami, 2020. *Asi Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agrundaya.
- Saifuddin, 2019. “*Buku Acuan Nasional, Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*”, edisi I. Jakarta: Yayasan Bina pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Solihin Pujiadi, 2019, *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*, Jakarta : FKUI.